

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN
DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA
RASULULLAH DI KECAMATAN BEKRI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:
CAHYANI LINTANG KOSASIH
NPM: 1941010053**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/ 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN
DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA
RASULULLAH DI KECAMATAN BEKRI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

CAHYANI LINTANG KOSASIH

NPM: 1941010053

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI

Pembimbing II : Umi Rojiati, M. Kom. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Rendahnya wawasan agama dan lemahnya iman menyebabkan mudahnya terjerumus dalam kemaksiatan dan melakukan yang haram karena jauhnya dari tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Hal ini disampaikan oleh masyarakat sekitar bahwa anak-anak remaja sering berkumpul-berkelompok tidak jelas, melontarkan kata-kata kotor, mabuk-mabukan, mengikuti balap liar sehingga membuat para orang tua dirumah cemas, dan ada sebagian remaja yang suka mencuri kasus ini sering terjadi diwarung bahkan mencuri kotak amal di Masjid. Padahal sebagian besar dari mereka masih berstatus seorang pelajar. Berdasarkan pernyataan diatas maka dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah diperlukan strategi dakwah. Strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah adalah strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi.

Rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini bagaimana strategi dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah 1 orang pendiri sekaligus penceramah Majelis Sholawat Bani Ikhsan, 3 orang pengurus tetap dan 3 orang anggota aktif ditahun 2023 dan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dapat melalui buku-buku literatur, artikel dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini bahwa strategi dakwah yang dilakukan Majelis Sholawat Bani Ikhsan dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah di Kecamatan Bekri

Kabupaten Lampung Tengah adalah dengan beberapa bentuk-bentuk strategi dakwah yang pertama strategi sentimental, hal ini dilakukan Bapak Hadiyal Mukhtari untuk memberikan nasehatnya dengan lemah lembut kepada para remaja atau jama'ah agar termotivasi untuk senantiasa mengikuti sunnah sebagai bentuk cinta Rasulullah, yang kedua strategi rasional, hal ini dilakukan untuk mengajak remaja atau jama'ah agar mau memikirkan keistimewaan Rasulullah, mengenal dan mengambil pelajaran dari kisah kehidupan Rasulullah supaya jama'ah termotivasi mentaati perintah dan menjuhi larangan yang disampaikan Rasulullah, yang ketiga strategi indrawi, hal ini dilakukan untuk menerapkan kegiatan rutinan di Majelis Sholawat Bani Ikhsan yakni melaksanakan praktek ibadah untuk menghidupkan sunnah dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan. Terdapat faktor pendukung strategi dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah yaitu Anggota Majelis Sholawat Bani Ikhsan kompak dan antusias mengikuti setiap kegiatan yang diadakan, materi tausiyah yang disampaikan menarik dan mudah dimengerti oleh para jama'ah, adanya nasehat dan motivasi untuk melaksanakan ilmu-ilmu yang telah disampaikan seperti melaksanakan ibadah sunnah, adanya kegiatan rutinan yakni praktek ibadah untuk menghidupkan sunnah Rasulullah. Adapun faktor penghambat yaitu pengaruh lingkungan pergaulan, pengaruh teknologi, dan media yang kurang memadai.

Kata kunci: *Strategi Dakwah dan Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah*

ABSTRACT

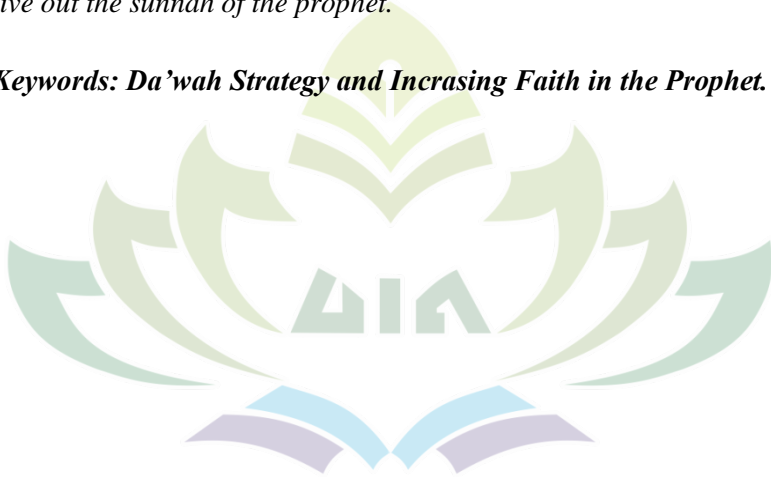
Low religious insight and weak faith make it easy to fall into disobedience and do what is haram because it is far from the guidance taught by the prophet. This was conveyed by the local community that teenagers often get together unintelligibly, say dirty words, get drunk, take part in illegal racing, which makes parents at home anxious and there are some teenagers who like to steal. This case often stole the charity box at the mosque. Even though most of them still have the status of a person. Based on the statement above, increasing faith in the prophet is a strategy: sentimental, rational strategy and sensory strategy.

The problem formulation taken from this research is how the Bani Ikhsan Sholawat Council's dakwah strategy in increasing faith in the prophet. This research uses a type of field research (Field Research). Research data sources are primary data sources and secondary data sources. The primary data sources are the founder and lecturer of Bani Ikhsan Sholawat Council, 3 permanent administrators and 3 active members in 2023 and secondary data sources are obtained from various related sources, including literature books, articles and other works related to the problem that the author will research. The research sample was determined using a purposive sampling technique. Using observation, interview and documentation data collection methods. The data obtained was then analyzed descriptively by means of data reduction, data presentation and drawing conclusion.

The conclusion of this research is that the dakwah strategy carried out by the Bani Ikhsan Sholawat Council in increasing faith in the prophet in Bekri District, Central Lampung Regency was with several forms of dakwah strategy, the first being the sentimental strategy, this was done by Mr. Hadiyal Mukhtari to gently give advice to teenagers or the congregation so that they are motivated to always follow sunnah as a form of love for the prophet. The second is a rational strategy, this is done to invite teenagers or the congregation

to think about the special qualities of prophet, to know and take lessons from the story of the prophet's life so that the commands and avoid the prohibitions conveyed by the prophet, the third is a sensory strategy, this is done to implement routine activities at Majelis Sholawat Bani Ikhsan namely carrying out worship practice to live up to the sunnah and make the prophet as a role model. There are supporting factors for the dakwah strategy of the Bani Ikhsan Council are united and enthusiastic in participating in every activity held, the tausiyah material presented is interesting and easy to understand by the congregation, there is advice and motivation to implement knowledge-knowledge that has been conveyed such as carrying out sunnah worship, routine activities, namely the practice of worship to live out the sunnah of the prophet.

Keywords: Da'wah Strategy and Increasing Faith in the Prophet.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyani Lintang Kosasih
NPM : 1941010053
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH DI KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**” adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 September 2023
Penulis



Cahyani Lintang Kosasih
1941010053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi Saudara:

Nama : Cahyani Lintang Kosasih

NPM : 1941010053

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhshan Dalam
Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan
Bekri Kabupaten Lampung Tengah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 19610491990031002

Pembimbing II

Umi Rojiati, M. Kom. I

NIP. 199207182019032013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH DI KECAMATAN BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** disusun oleh, Cahyani Lintang Kosasih, NPM : 1941010053 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal; Kamis, 5 Oktober 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping : Umi Rojiati, M. Kom. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur., M. Ag

196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

*“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya beshalawat untuk Nabi.
Wahai orang-orang yang beriman? Bersholawatlah kamu untuk Nabi
dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”
(Q.S. Al-Ahzab [33] : 56).*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin, Karunia, dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Rizal Yudi Putranto dan Ibu Sunita Widi Astuti yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Adik tercinta Ilham Syakthi Mahendra dan Mutia Adhe Ardhana yang selalu memberikan dukungan, dorongan semangat dan mendoakanku.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memperoleh pengalaman yang luar biasa dan selaluku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Cahyani Lintang Kosasih dilahirkan di Wates, Lampung Tengah pada 21 Mei 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rizal Yudi Putranto dan ibu Sunita Widi Astuti.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis :

1. TK Nurul Huda selesai pada tahun 2007,
2. SDN 2 Kesumajaya lulus pada tahun 2013,
3. SMPN Satu Atap 1 Sukau lulus pada tahun 2016,
4. MAN 1 Lampung Barat lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari Man penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Strata (S1) dengan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Kesumajaya dan Penulis juga melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Lampung Post dan menjadi wartawan magang. Penulis juga aktif dalam mengikuti organisasi kampus yakni Asosiasi Penerima Bidik Misi dan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (AMPIBI KIP-K) sebagai bagian dari divisi kominfo.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Semoga ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis meminta maaf akan kekhilafan penulis dalam menyusun skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Hal ini karena penulis sadar sebagai makhluk sosial penulis tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya bantuan orang lain dan adanya bimbingan dari pihak yang berpartisipasi. Dengan hal itu penulis memberikan hormat dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Khairullah S.Ag, M.A Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Adhe Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.SI. Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I Selaku Pembimbing 2 yang juga selalu sabar dan bijak dalam dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

5. Pengurus Majelis Sholawat Bani Ikhsan atas kerja samanya yang telah memberikan bantuan berupa data-data dan informasi demi kelancaran skripsi ini.
6. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Ayahanda Rizal Yudi Putranto dan Ibunda Sunita Widi Astuti yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberi kasih sayang, do'a, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you more more more.
7. Kepada seseorang yang tidak kalah pentingnya, Imam Hadi Swito terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, materi kepada penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung atau menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
8. Terakhir untuk diriku sendiri, terimakasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada dititik ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 20 September 2023
Penulis

Cahyani Lintang Kosasih
1941010053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH	
A. Strategi Dakwah	27
1. Pengertian Strategi Dakwah	27
2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	28
3. Langkah-Langkah Strategi Dakwah	30
4. Perencanaan Strategi Dakwah	32
5. Asas-Asas Strategi Dakwah	37
6. Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah	38
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah	39

B. Keimanan Kepada Rasulullah.....	39
1. Pengertian Keimanan	39
2. Rukun Iman (Arkan al-Iman)	43
3. Pengertian Keimanan Kepada Rasulullah.....	45

BAB III MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN DAN STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH

A. Gambaran Umum Majelis Sholawat Bani Ikhsan	49
1. Sejarah Berdirinya Majelis Sholawat Bani Ikhsan.....	49
2. Letak Geografis Majelis Sholawat Bani Ikhsan.....	51
3. Visi dan Misi Majelis Sholawat Bani Ikhsan.....	51
4. Struktur Kepengurusan Majelis Sholawat Bani Ikhsan.....	52
5. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Pengurus Majelis Sholawat Bani Ikhsan	53
B. Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan	55
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Majelis Sholawat Bani Ikhsan	69

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS SHOLAWAT BANI IKHSAN DALAM MENINGKATKAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH

A. Analisis Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah	75
1. Strategi Dakwah	75
a. Strategi Sentimental	75
b. Strategi Rasional	77
c. Strategi Indrawi.....	78

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah	79
1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Keimanan kepada Rasulullah.....	80
2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Keimanan kepada Rasulullah.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR RUJUKAN.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹ Strategi dakwah yang didefinisikan sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).² Strategi dakwah adalah suatu proses mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Hal demikian tentunya mengindikasikan bahwasannya keberadaan dari pada apa yang dinamakan sebagai strategi dakwah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi dakwah.³ Strategi yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah atau mengajak kepada kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai.

Majelis sholawat adalah pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses sholawat dan taklim berlangsung.⁴ Majelis sholawat adalah tempat berkumpul yang saat ini sedang *trend* bagi umat Islam Indonesia untuk menyelenggarakan pembacaan

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 349.

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 106.

³Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol.12 no.1 (2020):33, <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>.

⁴Mona Abaza, "Markets of Faith," in *Jakarta Da'wa and Islamic Gentrification*, Vol.67 (Archipel, 2004): 173-202, DOI: 10.340/arch.2004.3813.

sholawat.⁵ Majelis Sholawat ini memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai Rasulullah dengan memperbanyak sholawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan positif.⁶ Maraknya majelis-majelis sholawat membuat masyarakat semakin peduli akan pentingnya bersholawat kepada Rasulullah.⁷ Majelis sholawat yang dimaksud adalah tempat berkumpul yang sedang trend bagi umat Islam Indonesia untuk menyelenggarakan pembacaan sholawat, biasanya dalam majelis ini pula mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal dan shalawatan untuk lebih mencintai Rasulullah.

Keimanan kepada Rasulullah, iman kepada Rasulullah adalah salah satu rukun iman yang keempat. Sebagai seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwasannya Allah swt telah mengutus rasul-rasul-Nya kepada umat manusia pada setiap zaman untuk mengarahkan manusia kejalan yang benar.⁸ Para Rasul disifati Allah sebagai hamba yang tinggi kedudukannya.⁹ Rasa cinta seorang mukmin terhadap Rasulullah Muhammad adalah sebuah keadaan sebagai konsekuensi dari keimanan.¹⁰ Buah dari kecintaan (mahabbah) pada Allah swt dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Adapun tanda-tanda cinta kepada Rasul itu adalah mengikuti sunnahnya yang mulia dan

⁵Syamsul Rijal, "MAJELIS SHOLAWAT: Dari Geneologi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, no.1 (2020): 3, BOI: <https://doi.org/>.

⁶Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 5.

⁷Kholid Mawardi, *Sholawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.14, no.3 (2009):1, DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>.

⁸Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 91.

⁹Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), 22.

¹⁰Tia Izzah Fathiya, "Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 dalam tradisi Barzanji (Studi Living Qur'an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Muaro Jambi)", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2019), 59.

memperbanyak sholat. ¹¹ Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah saw dalam menghiiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia. ¹²Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Rasulullah Muhammad, wujud cinta kita kepada Rasulullah adalah dengan sholat dan sholat menyempurnakan jati diri sebagai seorang muslim. ¹³ Keimanan kepada Rasulullah yang dimaksud adalah meyakini bahwa Rasulullah yakni Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt untuk mengarahkan umatnya kejalan yang benar, mencintai Rasulullah dengan mengikuti sunnahnya, memperbanyak membaca sholat, menghiiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia sebagai bentuk meneladani Rasulullah.

Majelis Sholawat Bani Ikhsan adalah Grup sholat yang didirikan dibawah naungan Bapak Hadiyal Mukhtari yang berdiri di Kampung Wonorejo II Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Majelis Sholawat Bani Ikhsan adalah majelis sholat yang menggunakan kesenian hadroh dan disertai dengan penyampaian pesan atau nasehat untuk memotivasi jama'ah melalui tausiyah agama yang disampaikan langsung oleh Bapak Hadiyal Mukhtari. Pesan yang dimaksud adalah simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan yang digunakan bersifat pesan verbal. Pesan verbal dalam organisasi misalnya surat, memo, pidato, percakapan. Apabila pesan yang disampaikan kepada jama'ah dilaksanakan dan sama dengan yang dimaksud oleh da'i maka pesan itu efektif. Klasifikasi pesan menurut Thayer mengemukakan empat fungsi khusus dari pesan dalam organisasi

¹¹Yudi Yansyah, "Buki Cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW," Kanwil Kemenag, 2020, <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-9-bukti-cinta-kepada-Rasulullah-muhammad-saw>.

¹²Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 230.

¹³Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: Lkis, 2008), 134-137)

yaitu untuk memberi informasi, untuk mengatur, untuk membujuk dan untuk mengintegrasikan.¹⁴

Pada tahun 2023 anggota majelis sholawat ini berjumlah 35 orang. Pemain hadroh Majelis Sholawat Bani Ikhsan tersebut terdiri dari remaja yang tinggal di Kampung Kesumajaya.¹⁵ Majelis ini memiliki jama'ah baik dari kalangan orang tua maupun remaja, namun lebih banyak didominasi oleh remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 17-21 tahun). Remaja yang dimaksud adalah anak-anak yang sudah menduduki kelas 6 SD, SMP, SMA, bahkan ada yang sudah lulus tetapi masih aktif mengikuti kegiatan majelis ini.¹⁶

Jadi judul yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah atau mengajak kebaikan dengan menggunakan perencanaan yang baik serta terukur sehingga tepat sasaran dan tujuannya bisa tercapai yang dilakukan oleh majelis sholawat Bani Ikhsan adapun itu tempat berkumpul yang sedang trend bagi umat islam indonesia untuk menyelenggarakan pembacaan sholawat, biasanya dalam majelis ini pula mereka mendengarkan seorang penceramah tunggal dan sholawatan untuk lebih mencintai Rasulullah sehingga dapat meyakini bahwa Rasulullah yakni Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt untuk mengarahkan umatnya kejalan yang benar, mencintai Rasulullah dengan mengikuti sunnahnya, memperbanyak membaca sholawat, menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia sebagai bentuk meneladani Rasulullah.

¹⁴Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), 14.

¹⁵Miko Aditiya, "Majelis Shalawat Bani Ikhsan", *Wawancara*, 6 Januari 2023.

¹⁶Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasi Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya*, *Jurnal Keperawatan Anak.*, Vol. 2, no.1 (2014): DOI: <https://core.ac.uk>

B. Latar Belakang Masalah

Fenomena lemahnya iman telah menjadi sesuatu yang menyebar dan merata ditengah kaum muslimin. Sebagian mengeluhkan kerasnya hati mereka dengan berujar, “Aku merasa hatiku keras”, “Aku merasa imanku berada dititik nadir”, “Aku mudah terjerumus dalam maksiat”. Pada sebagian orang nampak sekali pengaruh penyakit ini. Penyakit lemah iman merupakan dasar dari segala kemaksiatan, segala aib dan bencana.¹⁷

Majelis sholawat Bani Ikhsan adalah tempat berkumpul yang sedang trend untuk menyelenggarakan pembacaan sholawat. Pertama kali dibentuk anggota Majelis Sholawat Bani Ikhsan berjumlah 17 orang dan terus bertambah. Pada tahun 2023 anggota majelis sholawat ini sudah berjumlah 35 orang yang didominasi oleh anak remaja. Akan tetapi ada beberapa anggota yang keluar atau tidak aktif lagi di Majelis ini sehingga jumlah anggota yang aktif hanya berjumlah 30 orang, dikarenakan yang pertama menikah, yang kedua tuntutan hidup (sudah lulus SMA kerja di Jakarta atau diluar kota), yang ketiga malas, gengsi, dan merasa sudah bisa, dan yang keempat pengaruh faktor lingkungan yang kurang baik dan salah pergaulan.¹⁸

Rendahnya wawasan agama dan lemahnya iman para remaja menyebabkan jauhnya mereka dari tuntunan yang diajarkan Rasulullah. Sering mengaku cinta kepada Rasulullah, namun tidak bisa membuktikannya dalam tingkah laku dan perkataan sehari-harinya. Selama ini sunnah Rasul saw dianggap sepele, ditinggalkan, dan malah melanggar larangan yang telah disampaikan oleh Rasulullah.¹⁹

Lemahnya iman para remaja menyebabkan mereka mudah terjerumus dalam kemaksiatan dan melakukan yang haram. Kenakalan remaja inilah yang muncul, bisa dikatakan seperti pergaulan malam. Menurut saya sangat tidak mendukung bagi

¹⁷Muhammad Soleh al-Muanjjaid, *Fenomena Lemahnya Iman*, Trans. Oleh Syafar Abu Difa dan Eko Haryanto Abu Ziyad (Solo:Fatih, 2011), 6.

¹⁸Hadiyal Mukhtari, “Majelis Sholawat Bani Ikhsan”, *Wawancara*, 7 Januari 2023.

¹⁹Ibid.

para remaja di kampung Kesumajaya ini, apalagi kegiatannya Cuma begadang (kumpul-kumpul sampai larut malam), karna apa, seringnya kumpul-kumpul diperempatan, ataupun di pos-pos itu sebageian besar menyebabkan akhlak mereka terperngaruhi, terbukti itu karena faktor lingkungan, yang saya pernah temui mereka sering melontarkan kata-kata kotor, mabuk-mabukan, mengikuti balap liar sehingga membuat para orang tua dirumah cemas, dan ada sebagian remaja yang suka mencuri kasus ini sering terjadi diwarung bahkan mencuri kotak amal di Masjid. Padahal sebagian besar dari mereka masih berstatus seorang pelajar.²⁰

Dari masalah diatas membuat Majelis Sholawat Bani Ikhsan bergerak untuk mengajak dan merangkul anak-anak muda generasi milenial agar remaja tidak bertindak dalam kemaksiatan, mengajak para remaja untuk kembali melaksanakan ibadah sunnah, memperbanyak membaca sholawat kepada Rasulullah, dan memperbaiki akhlak sesuai ajaran Rasulullah Muhammad agar terhindar dari fitnah luar biasa diakhir zaman. Upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan Majelis Sholawat Bani Ikhsan. Kegiatan besar berupa sholawatan dan tausiyah singkat yang dilaksanakan pada malam minggu wage (keliling dari rumah ke rumah anggota Majelis Sholawat Bani Ikhsan) dan kegiatan rutinan yaitu khotmil Qur'an yang didalam kegiatan tersebut terdapat pelaksanaan sunnah-sunnah Rasulullah seperti melaksanakan sholat sunnah dhuha, sholat wajib berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan mengikuti sunnahnya. Menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai idola karna beliau adalah suri tauladan terbaik sepanjang zaman.

Dalam pribadi Rasulullah SAW, bersemay nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. AL-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

²⁰Liyas, "Majelis Sholawat Bani Ikhsan", *Wawancara*, 6 Januari 2023.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan.²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didalam kegiatan rutin Majelis Sholawat Bani Ikhsan, terdapat bapak Hadiyal Mukhtari menyatakan bahwa sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk bersholawat kepada baginda nabi Muammad SAW sesuai dengan yang ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*”(Q.S. Al-Ahzab [33] : 56)

Allah dan para malaikat saja bersholawat kepada Nabi apa lagi kita umat Nabi Muhammad yang sudah berada diakhir zaman. Kalo ada santri mengaku cinta Nabi cinta sholawat tapi

²¹Anisa Rizki Febriani, “Surat Al Ahzab Ayat 21 : Rasulullah SAW Sebagai Suri Tauladan Mukmin,” detik.com, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6572990/surat-al-ahzab-ayat21-rasulullah-saw-sebagai-suri-tauladan-mukmin>.

tidak pernah membaca sholawat, itu cintanya bohong. Setiap cinta dengan sesuatu itu harus perlu pengorbanan, kalo cinta kepada nabi tentunya kita harus berkorban waktu, tenaga, fikiran kita tuangkan untuk pembacaan sholawat.²²

Tanda peningkatan keimanan kita kepada Rasulullah adalah senantiasa mengikuti perintah-perintah dan menjauhi larangan beliau, berlaku jujur dan amanah, berakhlak yang baik, melaksanakan sunnah beliau, berhukum dengan Al-Qur'an, berpegang teguh dengan sunnahnya dan memuliakan Rasulullah Saw dengan memperbanyak bacaan sholawat kepadanya.²³ Nabi juga berpesan agar keimanan tetap harus dijaga sebab kadarnya bisa naik dan bisa saja turun. Hal inilah pentingnya bagi kalangan remaja muslim untuk menguatkan iman sehingga mental dan kepribadiannya akan sejalan dengan nilai-nilai Islam.²⁴

Pada prakteknya majelis sholawat telah memberikan dampak yang sangat positif kepada masyarakat semakin peduli untuk bersholawat kepada nabi.²⁵ Majelis Sholawat Bani Ikhsan memiliki banyak jama'ah baik dari kalangan orang tua maupun remaja, namun lebih banyak didominasi oleh remaja.

Majelis Sholawat Bani Ikhsan merupakan tempat perkumpulan orang-orang yang mencintai nabi, bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Rasulullah serta mendengarkan penceramah tunggal untuk lebih mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw agar manusia mengamalkan apa yang telah Nabi ajarkan kepada ummatnya untuk berbuat baik sesama makhluk.

²²Hadiyal Mukhtari, "Majelis Sholawat Bani Ikhsan", *Wawancara*, 7 Januari 2023.

²³Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasulullah Saw*, (Solo : Al-Qowam, 2005), 263.

²⁴Joko Wibowo, "Kenakalan Remaja dan Religiusitas : Menguatkan Mental Remaja Dengan Karakter Islami," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol.1 no. 2, (2018) : 158-160, <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/download/16/12>.

²⁵Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqowi, *Sholawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya*, IslamHouse.com, 2013, <http://d1.islamhouse.com>.

Sehubung dengan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah terkait. Berangkat dari hal tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan dengan judul: Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti fokus membahas mengenai “Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah” dengan sub fokus penelitian yaitu:

1. Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Raden Intan Lampung

Untuk menambah pembendaharaan perpustakaan dan dapat dijadikan referensi tambahan untuk memperluas keilmuan bagi peneliti lebih lanjut tentang Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

b. Bagi Tempat Penelitian dan Masyarakat

Dapat dijadikan acuan oleh Majelis sebagai pedoman dan meningkatkan mutu Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah dan bagi masyarakat bisa digunakan untuk

memberikan semangat dalam mengikuti program Majelis Sholawat Bani Ikhsan yang ada.

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah Di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (KPI) UIN Raden Intan Lampung dan kemungkinan dapat dijadikan sebagai acuan langkah yang akan di ambil oleh peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi karya Resty Lia Chakimah,²⁶ berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Sholawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Masalah dalam skripsi ini adalah banyaknya persoalan karakter dewasa ini, khususnya pada peremehan peneladanan terhadap karakter Rasulullah saw. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembacaan sholawat dalam rangka pembentukan karakter cinta Rasul pada santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan rutin pembacaan sholawat yang ada dipondok pesantren Al-Hidayah, yaitu ada kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang terdiri dari pembacaan sholawat dawa’, sholawat tibbil qulub, shalawat hajj, sholawat fatih, sholawat jibril, sholawat al-barzanji serta sholawat simtudurror. Persamaan dengan penelitian yang akan

²⁶Risty Lia Chakimah, “Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Sholawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Skripsi, 2017), 12.

dilaksanakan ialah sama-sama meneliti kegiatan sholat. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada teori Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

2. Skripsi karya Qori' Miratun Niswah,²⁷ NIM. 210313020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, Tahun 2017, yang berjudul "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Sholawat Di Madin Syaaraffiyah Sawahan Madiun". Masalah dalam skripsi ini adalah melihat sikap spiritual remaja yang masih rendah, maka para remaja sangat membutuhkan pembinaan spiritual, banyak hal yang bisa mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan perantara sholat kepada Nabi saw. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan sholat dan pelaksanaan kegiatan sholat serta kontribusi kegiatan sholat terhadap perkembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu: 1) Tujuan diadakannya kegiatan sholat untuk menyemangati remaja, 2) Meningkatkan kesadaran beribadah dan mengembangkan sikap spiritual serta menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw, 3) Pelaksanaan kegiatan majelis sholat. Persamaannya dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti kegiatan sholat dan perbedaannya terletak pada teori, penelitian terdahulu berfokus pada teori sikap spiritual yaitu suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berfikir secara kontekstual transformatif sehingga merasa sebagai suatu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional dan spiritual, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada teori Strategi

²⁷Qori' Miratun niswah, "Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Solawat Di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 5.

Dakwah adalah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

3. Skripsi karya Veni Ofi Putri Ananingrum,²⁸ berjudul “Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah SAW Melalui Rutinan Diba’wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran : 2019-2020”. Masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengenalkan shalawat kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang masih awam dengan kegiatan shalawat. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, pelaksanaan dan dampak kegiatan rutinan Diba’wal Barzanji di MAN 2 Ponorogo. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya shalawat Diba’wal Barzanji siswa dapat memahami sirah Rasulullah SAW sehingga menambah cinta kepada Rasulullah SAW dan dapat memotivasi siswa untuk meneladani akhlak beliau dengan sempurna, selain itu juga untuk menambah ukhwah islamiyah antar siswa-siswi dan para alumni. Pelaksanaan shalawat Diba’wal Barzanji ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum’at jam 13.00 WIB dan dihadiri seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dan alumni. Dampak shalawat Diba’wal Barzanji terhadap keimanan kepada Rasulullah Saw dapat tercermin dalam diri siswa-siswi MAN 2 Ponorogo jika dalam membacanya dengan niat dan tujuan yang baik, dan memahami kandungan dalam shalawat yang dibaca. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas kegiatan shalawatan dalam meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah sedangkan perbedaannya terletak pada teori, penelitian terdahulu berfokus pada teori pembentukan karakter yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk seseorang agar memiliki watak yang baik sesuai norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pada penelitian ini berfokus

²⁸Veni Putri Ananingrum, “Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah SAW Melalui Rutinan Diba’wal Barzanji Di MAN 2 Ponorogo” (Skripsi, 2020), 5.

pada teori Strategi Dakwah adalah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

4. Skripsi karya Amien Wibowo,²⁹ berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan shalawat Jama’ah Muji Rosul (JAMURO) Surakarta, 2015”. Masalah dalam skripsi ini adalah kemajuan teknologi yang mempengaruhi metode dakwah, menggunakan media film, internet dan cara-cara yang bersifat moderen sehingga dakwah dengan konsep tradisional seakan tenggelam dengan adanya kemajuan teknologi dalam berdakwah. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang diterapkan jumaro dalam setiap dakwah Islam yang dilakukannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi dakwah jumaro dengan menemukan khalayak, pengguna media, komunikator dan penentuan pesan yang ingin dicapai jumaro adalah umat Islam pada khususnya dan Kota Solo pada umumnya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas majelis sholawat sedangkan perbedaannya terletak pada teori, penelitian terdahulu berfokus pada teori strategi komunikasi dakwah yaitu panduan perencanaan komunikasi dakwah dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada teori Strategi Dakwah adalah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.
5. Skripsi karya M.Taufik,³⁰ berjudul “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Sholawat”. Masalah dalam skripsi ini adalah masyarakat masih ada yang mengkonsumsi minuman keras dan berkelahi akibat pengaruh alkohol. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi strategi dakwah yang diterapkan pada masyarakat di Desa Bangun Rejo. Metode

²⁹Amien Wibowo, “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Sholawat Jumaro Surakarta” (Skripsi, 2015), 18.

³⁰M.Taufik, “Strategi Dakwah Majelis Sholawat Ahbasbus Shalawat” (Skripsi, 2019), 49.

yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan strategi dakwah berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di Desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus sholawat dapat mengurangi pengonsumsi minuman keras dan tindak negatif lainnya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi dakwah majelis sholawat sedangkan perbedaannya terletak pada bahasan yang dilakukan, penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembahasan strategi dakwah dan majelis sholawatnya saja yakni penerapan strategi dakwah yang dilakukan oleh majelis sholawat Ahbaabus Sholawat yang berdampak positif dalam kehidupan masyarakat desa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi dakwah yang merupakan rencana kegiatan yang dilakukan oleh majelis sholawat Bani Ikhsan untuk meningkatkan keimanan kepada Rasulullah.

6. Jurnal ilmiah karya Najamuddin,³¹ berjudul *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. Artikel ini bermaksud menganalisis strategi dakwah adalah suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Hal demikian tentunya mengindikasikan bahwasannya keberadaan dari pada apa yang dinamakan sebagai strategi dakwah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi dakwah.

³¹Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", Tasamuh: *Jurnal Studi Islam*, Vol.12 no.1(2020): 33, <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>.

H. Metode Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (fieldresearch) yakni penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.³² Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat di Majelis Sholawat Bani Ikhsan, Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.³³

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis pada karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).³⁴

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa

³²M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia, 2002), 11.

³³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PTB Bumi Aksara, 2015),46.

³⁴Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), 179.

dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³⁵ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Alasan peneliti memilihsifat penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan secara spesifik, transparan dan mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.³⁷ Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik fenomenologis dan etnografi. Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sesuai yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara yang mendalam, studi dokumen, dan triangulasi.³⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini, baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang,

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 5.

³⁶ Lexy JMaleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

³⁷ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2016).

³⁸ Ibid.

pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda situasi dan keadaan atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua bagian yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seseorang peneliti (sumber informasi). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subyek penelitian.³⁹ Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer ini dapat berupa individu dan juga kelompok.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel sumber data dalam pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana dalam pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu memberi informasi yang spesifik dan representatif tentunya.

³⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:PT. REMAJA Rosdakarya, 2015), 87.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

Sampel yang digunakan atau yang diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan.⁴¹ Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan penelitian atau amatan seseorang peneliti mengenai hal-hal atau ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitiannya untuk dijadikan sampel. Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian.⁴²

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah:

1. Orang yang paling mengetahui latar belakang Majelis Sholawat Bani Ikhsan yang menjadi pendiri sekaligus penceramah.
2. Pengurus tetap yang terdaftar di Majelis Sholawat Bani Ikhsan dari 2015 sampai 2023.
3. Anggota Majelis Sholawat Bani Ikhsan yang aktif ditahun 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 1 orang pendiri sekaligus penceramah Majelis Sholawat Bani Ikhsan, 3 orang pengurus tetap Majelis Sholawat Bani Ikhsan dari tahun 2015 sampai tahun 2023, dan 3 orang anggota yang aktif ditahun 2023.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel

⁴¹Aridal, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 348.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), 3.

dan diagram-diagram. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan skripsi ini berupa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dapat melalui buku-buku, literatur, artikel dan karya-karya lain yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti.⁴³

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulisan menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu di mana observer atau penuliser terlibat dan terjun langsung dalam penelitian tersebut.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui informasi yang ada sebagai masukan terhadap keberhasilan dalam penelitian.

Data yang dicari untuk mencari data terkait dengan strategi dakwah dalam meningkatkan keimanan kepada Rasulullah melalui program kegiatan yang ada di Majelis Sholawat Bani Ikhsan seperti kegiatan rutin mingguan, rutin lapangan, undangan keacara walimatul 'ursy (pesta pernikahan), walimatul aqiqah (syukuran atas kelahiran anak yang diaqiqah) dan walimatul tasmiyah (acara memberi nama kepada anak yang baru lahir).

b. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan

⁴³Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Cet ke-2, 2002, 82.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴⁵

Metode pengumpulan data dengan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁶

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.⁴⁷ Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada pengurus Majelis Sholawat Bani Ikhsan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh kepengurusan majelis sholawat Bani Ikhsan untuk meningkatkan keimanan kepada Rasulullah. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pendiri, ketua, sekretaris, bendahara dan ketua bidang masing-masing.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika peristiwa

⁴⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung : Alfabeta, 2017), cet- 25., 319

⁴⁷Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 62

dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.⁴⁸ Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (case records) dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan dan foto catatan sejarah berdirinya Majelis Sholawat Bani Ikhsan.

5. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa dan data disimpulkan. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis.

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahmilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Dalam menganalisis data selama dilapangan, peneliti menggunakan analisis model “Miles dan Huberman”, yang

⁴⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaka Rosdakarya, 1995), 70.

⁴⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 224.

⁵⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

mengemukakan bahwa kreatifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung. Aktifitas dalam analisa data dalam penelitian ini adalah dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing verification*.⁵¹

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut sugiyono dalam bukunya “mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dalam penelitian ini hasil dari wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori dalam aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi/media, dan menentukan bauran komunikasi pemasaran terintegrasi. Kemudian hasil wawancara tersebut peneliti gabungkan dengan data dokumentasi. Setelah digabungkan antara hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan membuang data yang di anggap tidak diperlukan dalam penelitian ini”.⁵² Mereduksi data berarti, merangkum hal hal pokok dan penting, atau bisa juga berarti mengumpulkan data yang di kumpulkan dari data wawancara dan dokumentasi lalu data yang tidak diperlukan peneliti dapat membuangnya jika di anggap tidak diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya lebih utuh. Display data dapat

⁵¹Ibid.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 414.

berbentuk uraian naratif, bagan, diagram alur dan lain sejenisnya atau dalam bentuk lain-lain. Maksudnya yaitu setelah memilih data lalu data tersebut di kelompokkan atau data tersebut relevan dan bermakna kemudian data tersebut di display dengan cara di rincikan sehingga menjadi informasi yang memiliki makna tertentu dan bisa berbentuk uraian, bagan dan alur.

c. Conclision verification (Menarik kesimpulan/veirifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah “usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam simpulan tersebut merupakan kemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dari Hasil interprestasi itu kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat dilihat kenyataan/fakta konkret di lapangan dan di analisis secara induktif”.⁵³ Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa verifikasi merupakan usha untuk memahami suatu makna sebab akibat atau proposisi dan merupakan kemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan dan digabungkan melalui data yang telah diperoleh sehingga dapat dilihat fakta konkret di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab satu ini pembahasan yang mencakup semua pembahasan yang dalam sub judul dalam proposal skripsi ini diantaranya: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian

⁵³Burhan Bungin, *Analisis data Peneliiian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Strategi Dakwah Dan Keimanan Kepada Rasulullah

Bab *kedua* merupakan landasan teoretik yang pembahasan didalamnya mencakup: Pengertian dan Penjabaran Strategi Dakwah dan Keimanan kepada Rasulullah.

Bab III: Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dan Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah

Bab *ketiga* dalam penelitian ini akan membahas deskripsi objek penelitian seperti: gambaran umum penelitian dan profil media yang dijadikan sebagai subjek penelitian, yakni Majelis Sholawat Bani Ikhsan.

Bab IV: Analisis Strategi Dakwah Majelis Sholawat Bani Ikhsan Dalam Meningkatkan Keimanan Kepada Rasulullah

Bab *keempat* dalam penelitian ini yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian di Majelis Sholawat Bani Ikhsan.

Bab V: Penutup

Bab *kelima* merupakan penutup yang meliputi kesimpulan penelitian. Selain itu juga berisi rekomendasi maupun kritik terhadap pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KEIMANAN KEPADA RASULULLAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.⁵⁴ Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Strategi Dakwah adalah rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁵⁵ Menurut Al-Bayanuni, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.⁵⁶ Dalam strategi dakwah, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.

⁵⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 32.

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 349.

⁵⁶ *Ibid.*, 351.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari

semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁵⁷

Dua hal diatas merupakan hal yang perlu diperhatikan sekali dalam melaksanakan strategi dakwah. Agar dapat tercapai segala apa yang menjadi tujuan dari dakwah tersebut.

Strategi dakwah didefinisikan sebagai metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).⁴ Strategi dakwah adalah suatu proses dalam mengatur, mengarahkan, dan menemukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematis dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Hal demikian tentunya mengindikasikan bahwasannya keberadaan dari pada apa yang dinamakan sebagai strategi dakwah adalah mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi dakwah.⁵

Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari rencana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Bani Ikhsan untuk mencapai Keimanan Kepada Rasulullah

2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

⁵⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2013), 350.

⁴ Ibid.

⁵ Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol.12 no.1 (2020):33, <http://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>.

a. Strategi Sentimental (al-manhaj al-athifi)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-Metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrikin mekkah. Ternyata para pengikut Nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.⁶

b. Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Pengguna hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dari bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.⁷

c. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi Indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dahulu Nabi

⁶ Moh. AliAziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Kencana, 2015), 353.

⁷ Ibid.

SAW mempraktikkan Islam sebagai wujud indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dalam menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rebulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.⁸

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggarakkan perasaan dan batin mitra dakwah, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran dan strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah yang didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

3. Langkah-Langkah Strategi Dakwah

Dalam penyusunan suatu strategi dakwah perlu mempertimbangkan langkah-langkah penyusunannya. Langkah-langkah dalam menyusun strategi dakwah dimaksudkan agar lebih mudah dalam melakukan manajemen atas strategi dakwah yang akan diterapkan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategi
- c. Menyusun perencanaan tindakan (action plan)
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangkan keunggulan

⁸ Ibid.

f. Mempertimbangkan keberlanjutan⁹

Selanjutnya keenam langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, seleksi mendasar dan kritis terhadap permasalahan. Seleksi tersebut biasanya dilakukan berdasarkan faktor internal ataupun eksternal yang menjadi penyebab permasalahan dalam suatu organisasi dakwah. Adapun seleksi tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menginventarisasi seluruh permasalahan
- 2) Mengidentifikasi dan mengelompokan masing-masing permasalahan berdasarkan faktor internal dan eksternalnya
- 3) Mengurutkan permasalahan berdasarkan tingkat kepentingannya
- 4) Menentukan skala prioritas penyelesaian masalah¹⁰

Kedua, menetapkan tujuan dasar dan strategi dakwah. Tujuan dasar dan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu organisasi hendaknya tidak bertentangan tentang arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang suatu organisasi, dikarenakan tujuan dan sasaran merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan strategi dakwah yang diterapkan.¹¹

Ketiga, yaitu action plan. Dalam penyusunan strategi dakwah, biasanya terdapat dua tipe yang harus diperhatikan yaitu: rencana konsepsional (teoritis) dan rencana tindakan. Suatu rencana mungkin baik secara konseptual akan tetapi belum tentu sesuai atau baik dilapangan. Hal inilah yang kemudian sebuah setrategi

⁹ Triton PB, *Marketing Strategic; Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2008), 17.

¹⁰ Ibid, 37.

¹¹ Ibid, 37.

akan ditentukan oleh penyusunan reencanakan tindakan.¹²

Langkah-langkah strategi dakwah menurut Didin Hafidhudin yaitu:

- 1) Memperjelas secara gamlang sasaran-sasaran ideal
- 2) Merumuskan masalah pokok umat Islam
- 3) Merumuskan isi dakwah
- 4) Menyusun paket-paket dakwah
- 5) Evaluasi kegiatan dakwah.¹³

4. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-terangan yang konkrit.¹⁴

Abd. Rosyad Shaleh menyebutkan beberapa langkah perencanaan strategi dakwah, sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
- d. Penetapan metode
- e. Penetapan dan penjadwalan waktu
- f. Penetapan lokasi (tempat)

¹² Ibid.

¹³ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani), 70-75.

¹⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang),

- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan¹⁵

Langkah-langkah perencanaan strategi dakwah diatas dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

1) Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perkiraan masa depan merupakan kegiatan yang memprediksi tujuan, agar sesuai dengan apa yang diperkirakan sebelumnya. Tindakan ini mempunyai arti penting bagi proses perencanaan dakwah, sebab dengan diketahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, apakah itu tentang kondisi maupun situasi objektif yang meliputi proses tentang kondisi mengenai situasi objektif meliputi proses penyelenggaraan dakwah, sehingga pelaksanaan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang realistis.

Agar perencanaan dakwah benar-benar realistis, ada dua hal yang perlu diperkirakan dalam perhitungan masa depan yakni, meliputi kondisi internal dan situasi eksternal. Kondisi internal meliputi tentang keadaan subjek dakwah, mencakup tentang organisasi, tentang pelaksanaan, sarana dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan situasi ektern, meliputi bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.

2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini sangat penting, hal ini karena rencana dakwah hanya dapat diformulir dengan baik, jika terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dakwah. Tanpa

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah atau program dan tindakan apa yang harus dilaksanakan. Demikian juga halnya metode dan sasaran yang diperlukan. Jadi sasaran yang hendak dicapai merupakan landasan bagi langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan sasaran dakwah, yaitu:

- a) Tujuan dakwah
 - b) Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat
 - c) Hasil penyelenggaraan dimasa lalu
 - d) Hasil perkiraan dan perhitungan masa depan
- 3) Penetapan tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran tindakan dakwah haruslah berhubungan dengan dengan sasaran itu. Selain itu dalam penetapan tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah pokok. Selain itu penetapan tindakan dakwah merupakan langkah penyeleksian dari kebijakan yang diambil dalam sebuah organisasi. Dengan tujuan agar pengaturan atau kebijakan yang diterapkan tidak berlebihan dan tidak memberatkan para anggotanya. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan dakwah, antara lain:

- a) Meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya aktivitas dakwah
- b) Menentukan tindakan penting

- c) Menentukan prioritas penting atau urutan pelaksanaannya
- d) Menentukan kegiatan terperinci

4) Penetapan metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menetapkan strategi dakwah. Untuk merealisasikan kita memerlukan metode. Strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

5) Penetapan penjadwalan waktu

Penetapan waktu mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan diketahuinya kapan tindakan atau kegiatan dakwah harus dilakukan serata waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping menimbulkan kekacauan, juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga dan biaya. Adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pemimpin dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian jalannya proses dakwah.

6) Penetapan lokasi

Lokasi dimana tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya tindakan itu. Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor yang perlu

dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi adalah macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran proses dakwah.

7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan

Dalam penyelenggaraan dakwah, disamping memerlukan da'i juga memerlukan biaya, fasilitas dan alat-alat perlengkapan. Mengingat pentingnya biaya dan fasilitas bagi proses dakwah, maka dalam menentukan sasaran dan tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas seharusnya dipertimbangkan dalam perencanaan dakwah. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar, maka dapat ditentukan sasaran dakwah yang besar, dengan usaha-usaha yang luas. Tetapi jika biaya dan fasilitas terbatas, maka kegiatan dakwah yang direncanakan harus sesuai dengan kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan nantinya.

Penyelenggara yang efektif dan efisien haruslah diperjuangkan sehingga segala sumber daya manusia, tenaga dana dan waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan dakwah yang dirumuskan organisasi dakwah tidak sia-sia dan mengalami kerugian dalam berbagai pengorbanan. Dengan perencanaan dakwah dapat berjalan lebih terarah, dan teratur rapi.

Dari uraian diatas dapat dipahami, bila dakwah yang dikembangkan dimasyarakat Islam diarahkan kepada perubahan yang efektif dan

efisien dalam totalitas aspek kehidupan, maka tindakan konseptional dan strategis dalam memperkirakan masa depan yang diinginkan sesuai langkah-langkah perencanaan strategi dakwah harus dilakukan, jika tidak dakwah hanya akan berjalan ditempat dan berlangsung dalam skala yang sempit dan spektrum pengaruh yang kecil dan tidak menggembarakan.

5. Asas-Asas dalam Strategi Dakwah

Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah dapat dikatakan baik apabila memperhatikan beberapa asas antara lain:

- a. Asas filosofis adalah asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and profesionalis*) adalah asas yang membahas mengenai kemampuan dan profesionalis da'i sebagai objek dakwah, selain itu dakwah merupakan kewajiban setiap umat Islam, namun disamping itu juga hendaknya ada segolongan umat yang bersungguh-sungguh dan memaksimalkan kegiatan dakwah. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali Imron [3] ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali Imron [3]: 104)

- c. Asas psikologis adalah asas ini masalah-masalah yang erat hubungannya dengan situasi sasaran dakwah misalnya situasi politik, ekonomi, kemanan, kehidupan beragama dimasyarakat.
- d. Asas psikologi adalah asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia, untuk menerima memahami karakter penerima dakwah agar aktifitas dakwah berjalan dengan baik. Secara psikologi segala macam ajakan atau seruan kebaikan sebelum disampaikan pada orang lain sebaiknya seseorang yang mengajak tersebut telah melakukannya terlebih dahulu.
- e. Asas efektifitas dan efisiensi adalah asas mengenai aktifitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.¹⁷

6. Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah

As-Syaikh Sabiq melontarkan beberapa prinsip dan ketentuan yang dipandang urgen dalam kepentingan dakwah masa kini. Dalam pandangannya, kebangkitan yang menjanjikan kebaikan dalam aktifitas dakwah akan tercapai dengan hanya membutuhkan tiga hal yaitu:¹⁸

- a. Membutuhkan kesadaran yang sempurna tentang dakwah yang dibarengi dengan kesadaran yang benar terhadap situasi dan kondisi serta perkembangan disekitar kita.
- b. Kebangkitan yang baik membutuhkan suatu tanzim (pengorganisasian) yang ditegakkan atas suatu peraturan (sistem).
- c. Suatu tanzim itu membutuhkan kepemimpinan atau *guyadah*, pemimpin yang amanah, maka kepemimpinan itulah yang meletakkan langkah-langkah dan dasar-dasar serta kerangka yang menjamin suksesnya dakwah.

¹⁷ Ibid, 33-35.

¹⁸ Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996), 235.

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah

Strategi dakwah harus memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini faktor pendukung strategi dakwah yaitu¹⁹ :

- a. Potensi kader da'i
- b. Materi yang disampaikan
- c. Media dan waktu yang digunakan
- d. Adanya dukungan dari masyarakat

Adapun faktor penghambat strategi dakwah yaitu²⁰ :

- a. Kurangnya pemahaman kader da'i
- b. Usia kader da'i yang relatif muda
- c. Masih lemahnya komunikasi yang baik dan kontinyu dengan masyarakat
- d. Kurangnya memahami adat, bahasa, dan tradisi pada masyarakat

B. Keimanan Kepada Rasulullah

1. Pengertian Keimanan

Keimanan merupakan keyakinan yang harus dimiliki oleh umat yang beragama, terutama Islam. Sebagai penganut Islam, keimanan menjadi penentu dan identitas seseorang dalam meyakini Allah Swt sebagai Tuhan.²¹ Secara bahasa, keimanan berasal dari kata “Iman” diberi imbuhan “ke-an” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti

¹⁹ Iyatna Supriatna, “Faktr Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Sulawesi Tenggara Serta Solusinya,” *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.7 no.1 (2019): 138, <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.

²⁰ Ibid.

²¹ Rusdy AM, “Penafsiran Kisah Luqman dalam Al-Qur’an Relevansinya dengan pendidikan keimanan dalam keluarga”, *Jurnal Ulunnuh*, Vol.8 no. 1 (2019): 105, Doi: <https://ejournal.uinb.ac.id>.

keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.²²

Secara terminologi, terdapat beberapa pengertian tentang keimanan. Menurut Ulama Salaf yaitu Imam Ahmad, Imam malik, dan Imam Syafi'i mengatakan bahwa Iman adalah:

قَوْلٌ وَعَمَلٌ مَعَ اِعْتِقَادِهِ بِالْجَنَانِ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ
بِالْجَوَارِحِ وَالْاَرْكَانِ

“Sesuatu yang diyakini didalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh”. (HR. Ali bin Abi Thalib).⁵⁸

Terdapat pula dalam definisi lain tentang keimanan yang diartikan terminologi atau secara istilah, yaitu sebagai berikut:

الايمان معرفة بالقلب و قول باللسان و عمل بالاركان

“Mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dengan anggota badan”. (HR. Thabrani).⁵⁹

Dari keterangan diatas, bahwasannya pengertian keimanan atau iman terdapat tiga pokok utama tentang keimanan yaitu mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dengan anggota tubuh. Pada definisi pertama, keimanan diawali dengan meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh. Diantaranya kedua definisi diatas, menurut penulis tidak terdapat perbedaan keduanya mempunyai tiga pokok utama tentang keimanan hanya berbeda dalam tahapan saja namun secara realita, jika seorang mengaku beriman maka ia akan mengamalkannya lewat anggota tubuh.

Iman pada mulanya diucapkan melalui lisan seorang muslim dengan pembuktian pengucapan dua kalimat syahadat

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 526.

⁵⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2020), 4.

⁵⁹ Ibid

kemudia dibenarkan dalam hati dengan sebuah pengakuan atas apa yang telah diucapkan dan ditunjukkan dengan sebuah pengalaman melalui perbuatan anggota tubuh. Pengamalan tersebut terbukti oleh seorang muslim adalah menanamkan ketiga pokok utama tersebut sudah tertanam dalam diri seorang muslim maka ia akan mendapatkan kemudahan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Nabi Muhammad SAW lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat jahiliyah, masyarakat yang benar-benar telah kehilangan nilai atau norma dalam kehidupan mereka. Masyarakat yang sudah sangat sesat terutama dalam sisi akidah. Mereka telah menyimpang jauh dari fitnah Iman-Islam mereka sehingga terjebak dalam penyekutuan Allah yakni bergemilang dalam kemusyrikan. Pada masa jahiliyah, tidak kurang dari 360 berhala yang disembah oleh mereka sempat mengotori kesucian baitullah, ka'bah, judidan khamar merajalela, wanita hampir tidak ada nilainya dimata kaum pria mungkin jauh lebih bernilai seekor anak ayam dari pada seorang wanita, nasib wanita pada saat itu jika lahir maka mereka akan dikubur hidup-hidup karena orang jahiliyah menganggap jika mempunyai seorang anak perempuan dianggap sebagai sebuah kehinaan dan lain-lain.²⁴

Ditengah-tengah masyarakat jahiliyah yang seperti itu, Rasulullah SAW dilahirkan dan mendapat tugas yang sangat mulia dari Allah SWT untuk merombak kehidupan masyarakat jahiliyah. Dalam kurun waktu 23 tahun, risalah beliau bisa berhasil membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang dan penuh hidayah-Nya. 13 tahun pertama risalah, beliau fokuskan dakwah pada pentauhidan manusia kepada Allah SWT setelah itu beliau fokus pada sisi dakwah Syariah.²⁵

²⁴ Athian Ali, Butuh 13 Tahun Rasulullah SWT Tanamkan Ajaran Tauhid," 2023, <https://m.republika.co.id-dunia-islam>.

²⁵ Ibid.

Disisi lain, Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi manusia di muka bumi dengan keteguhan akidah yang dimiliki, keindahan dan kesempurnaan akhlakunya. Rasulullah SAW mendapatkan kemuliaan dan keistimewaan dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21 tentang suri teladan Rasulullah SAW, yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Seperti yang diucapkan oleh sebagian ulama menyatakan bahwa hakikat iman itu tidak hanya tashdiq dengan hati saja tapi berstruktur (murrakab), yaitu tersusun dari tashdiq dengan hati dan iqra' dengan lisan kemudian amal dengan arkan (anggota tubuh). Pendapat ini berkonsekuensi tidak beriman seseorang secara zahir dan batin bila ia hanya membenarkan dengan hati tetapi tidak diikrarkan dengan lidahnya padahal ia kuasa melaksanakannya, akibatnya ia akan menjadi penghuni neraka karena belum dianggap beriman serta mengaplikasikannya dengan perbuatan.

Iman memiliki pengaruh besar dalam hati seorang mukmin, karena iman memiliki pengaruh yang signifikan dalam meluruskan kepribadian seseorang dan membersihkan dirinya dari perbuatan yang mengarah kepada kemungkaran. Ia diumpamakan menjadi stimulus terkuat yang mendorong seseorang untuk menjauhi berbagai bentuk perilaku kejahatan dan hal-hal yang dilarang. Selain menjadi motivator terbesar dalam hidup yang membuat gairah dalam diri untuk memperbanyak berbuat kebijakan dan bentuk kebaikan yang lainnya.

2. Rukun Iman (Arkan al-Iman)

Kata *al-Arkan* adalah bentuk jama' dari rukun yang berarti sisinya yang kuat. Maksud dari rukun iman adalah sisi-sisi tempat iman yang berdiri tegak.²⁶ Definisi lain tentang arti al-arkan yaitu kata arkan bentuk jama' dari kata *rukn* berarti dasar. Arkan al-Iman berarti dasar-dasar keimanan yang harus diyakini setiap muslim.²⁷ Dasar-dasar keimanan terangkum dalam rukun Iman yang enam, yaitu sebagai berikut:²⁸

- a. Percaya kepada Allah (Tuhan yang harus disembah)
- b. Percaya kepada malaikat-malaikat Allah yaitu malaikat-malaikat yang wajib diketahui sebanyak 10 terdiri dari (Jibril, Mikail, Israil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridwan).
- c. Percaya kepada kitab-kitab Allah. Kitab-kitab yang wajib diketahui sebanyak 4 kitab yaitu Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur diturunkan kepada Nabi Daut AS, Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- d. Percaya kepada rasul-rasul Allah. Rasul-rasul yang wajib diketahui sebanyak 25 orang yaitu Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa, Yunus, Zakariya, Yahya, Isa, dan Muhammad Saw.
- e. Percaya pada hari kiamat sebagai hari pembalasan terhadap segala perbuatan manusia selama di dunia.
- f. Percaya kepada takdir yaitu ketentuan baik dan buruk detang dari Allah Swt.

Terdapat pembagian lain mengenai *arkanul iman*, Menurut Hasan al-Banna mengenai ruang lingkup keimanan,

²⁶ Ibid.

²⁷ Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedia Iman*, (Jakarta: Ummu Qurro, 2012), 157.

²⁸ Ibid.

Hasan al-Banna membagi *arkanul iman* ke dalam 2 jenis sistematika, konsep sistematika *arkanul iman* yang pertama menurut Hasan al-Bayyan yaitu sebagai berikut:

- a. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Allah SWT), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah. dan lain-lain.
- b. *Nubuwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembahasan kitab-kitab Allah, mukjizat, keramat, dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaiton, roh, dan lain sebagainya.
- d. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil Mali berupa Al-Qur'an dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya).

Kemudian, konsep sistematika *arkanul iman* yang kedua menurut Hasan al-Banna, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a) Iman kepada Allah SWT
- b) Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan syaitan)
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada Hari Akhir
- f) Iman kepada Takdir Allah

Dari keterangan diatas, bahwasannya terdapat beberapa perbedaan jumlah arkanul iaman menurut para ahli ilmu kalam, kita sebagai umat muslim berpedoman kepada Hadist

²⁹ Ibid.

Nabi Muhammad SAW atau mengikuti kepada kalangan sunni yaitu arkanul iman yang berjumlah 6 terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah SWT. Arkanul Iman merupakan dasar-dasar keimanan yang menjadi petunjuk umat muslim dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT. Rukun iman sebagai tolak ukur umat muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Keimanan Kepada Rasulallah

Iman kepada rasulullah adalah salah satu rukun iman yang ke empat. Sebagai seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwasannya Allah SWT telah mengutus rasul-rasul-Nya kepada ummat manusia pada setiap zaman untuk mengarahkan manusia kejalan yang benar.³⁰ Para rasul disifati Allah sebagai hamba yang tinggi kedudukannya.³¹ Rasa cinta seorang mukmin terhadap Rasulallah Muhammad adalah sebuah keadaan sebagai konsekuensi dari keimanan.³²

Nabi Muhammad Saw adalah manusia yang paling sempurna, mulai dari akhlak, ilmu, nasab, dan lain-lain. Kita tidak akan bisa seperti nabi dalam hal nasab dan ilmunya, tapi kita bisa meniru akhlak mulianya.³³ Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahsubi berkata “Ketahuilah, bahwa barang siapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-aku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulallah Saw adalah jika terlihat

³⁰ Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 91.

³¹ Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta:Darul Falah, 2005), 22.

³² Tia Izzah Fathiya, “Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 dalam tradisi Barzanji (Studi Living Qur’an Ds.Ngawen, Kec.Ngawen, Kab. Muaro Jambi)”, Skripsi, (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2019), 59.

³³ Team ISFA’LANA, *Sholawat Syekker Berkat Sholawat Maksiat Minggat*, (Kediri: Pustaka ISFA’LANA, 2016), IV.

tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah Saw yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit.³⁴

Rasulullah SAW telah bersabda:

اِيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ
أَجْمَعِينَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Tidak sempurna iman salah seorang di antara kamu hingga kecintaannya kepadaku melebihi kecintaan terhadap orangtua, anak, dan umat manusia seluruhnya”.
(HR.Bukhori)

Dapat dijelaskan, sebagai dari tanda-tanda kesempurnaan iman seseorang adalah lebih mencintai Allah dan Rasul-nya dari pada mencintai sesuatu yang lain.³⁵ Dari penjelasan tersebut maka terdapat indikator-indikator mencintai Rasulullah diantaranya yaitu:

- a. Membela dan menolong agamanya. Setiap orang beriman, baik pria maupun perempuan, memiliki kewajiban untuk bersama-sama membela kemuliaan agama yang telah diperjuangkan mati-matian oleh Rasulullah SAW. Seperti ketika ada yang menghina agama atau aturan-aturan yang ada dalam agam Islam, semua itu bisa kita tunaikan dengan harta, lisan, goresan pena, bahkan nyawa kita.
- b. Memiliki kekhawatiran berpisah dari Rasulullah. Dia takut berpisah dari Rasulullah baik di dunia apa lagi di akhirat. Kita akan rugi jika hidup kita terpental jauh dari tuntunannya. Kita akan menjadi orang yang rugi jika di

³⁴ Mohammad Mufid, *Agar di Surga Bersama Nabi, (Hidup di Dunia dan di Surga)*, (JAKARTA: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 10.

³⁵ Mudjab majalli, *Muslimah dan Bidadari : Serpihan Hikmah di Balik Kitab Klasik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2002, 29.

akhirat kelak tidak berkumpul bersama Rasulullah.

- c. Menaati perintah dan larangan yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Jika kita jujur terhadap cinta kita kepada Rasulullah, maka kita akan setia dan patuh terhadap semua yang beliau sampaikan dan meninggalkan semua yang beliau tidak sukai, tanpa alasan apapun. Kita tidak akan membuat aturan-aturan yang bertabrakan dengan aturannya Nabi Muhammad SAW.
- d. Melaksanakan syariat dan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah. Nabi sebagai teladan sempurna telah mengerahkan segalanya, baik harta dan jiwanya, untuk membimbing diri kita dari gelapnya kehidupan jahiliyah kepada jalan yang penuh cahaya.³⁶

Cinta terhadap Rasulullah adalah mengikuti dan meneladani beliau. Buah dari kecintaan (mahabbah) pada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah Saw dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia.³⁷ Menerima sunnah merupakan konsekuensi iman. Keimanan pada kerasulan Nabi Muhammad SAW menuntut kepada I'tiqad terhadap keberadaan sunnah rasul dan menjadikannya hujjah/bukti dan dasar dalam memenuhi dan mewujudkan syariat Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Sholawat merupakan jembatan agar kita mencintai Rasulullah Muhammad, wujud cinta kita kepada Rasulullah adalah dengan sholawat menyempurnakan jati diri sebagai

³⁶ Ali Akbar, "Tanda Tanda Mencintai Rasulullah," Hidayatullah.com, 2022, <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2020/10/13/238374/khutbah-jumat-tanda-tanda-mencintai-rasulullah-muhammad.%EF%BF%BA.html>.

³⁷ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2011), 230.

³⁸ Muhammad Aditya Wirasasmita. "Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim," *SOSIO RELIGI : Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 21, no.1 (2023) : 8, <https://ejournal.upi.edu>.

seorang muslim.³⁹

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa keimanan kepada Rasululllah adalah meyakinkan bahwa Rasululllah yakni Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT untuk mengarahkan ummatnya kejalan yang benar, mencintai Rasululllah dengan melaksanakan sunnahnya dan menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia sebagai bentuk meneladani Rasululllah.



³⁹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wadiyah*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), 134-137.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Aziz, Ali, Moh. (2016). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Alawiyah, Tutty. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Al-Muanjaid, oleh, Muhammad. (2011). *Fenomena Lemahnya Iman*, Trans. Oleh Syafar Abu Difa dan Eko Haryanto Abu Ziyad (Solo: Fatiha)
- Atika, Nur, Dina. (2018). “Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmad Hidayat Dalam Membina Jama’ah Di Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung)
- Ananingrum, Putri, Veny.(2020). “ Pembentukan Karakter Cinta Rasulullah Melalui Rutinan Diba’wal Barzanji Di MAN 2 PONOROGO” (Skripsi).
- Amin, Munir, Samsul. (2009). *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Aridal. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasa Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Binti Mubarak al-Barik, Haya. (2005). *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PTB Bumi Aksara.
- Chakimah, Lia Risty. (2017). “Pembentukan Karakter Cinta Rosul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Sholawat Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Skripsi).
- Haffidhudin, Didin. (1998). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani.

- Hajjaj, Fauqi, Muhammad. (2011). *Tasawuf Islam & Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Metode Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Huda, Sokhi. (2008). *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkiS.
- Husein, Umar. (2002). *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Kinosan. (2013). *Love Banget Sama Sholawat*, Jakarta: Grasindo.
- Koetjaningrat. (2005). *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Lexy, J. Maleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- MK, Muhsin. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Pabundda, Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Joko, Subagyo. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Strategi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syukri. (1994). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. (2014). *Strategi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS.

- Soehartono, Irawan. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Ramaka Rosdakarya.
- Pabunda, Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (1998). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Tarsito.
- Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: PT. Gasindo.
- Soehartono, Irawan. (1995). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaka Rosdakarya.
- Pb. Triton. (2008). *Marketing Strategic: Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*, Yogyakarta: Tugu Publiser.
- Taufik, M. (2019). “Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Sholawat” (Skripsi).
- Tia Izzah Fathiya. (2019). “Pemaknaan Surat Al-Ahzab Ayat 56 dalam Tradisi Barzanji (Studi Living Qur’an Ds. Ngawen, Kec. Ngawen, Kab. Muaro Jambi)”, Skripsi, (Salatiga: IAIN SALATIGA).
- Qoni’ Miratun Niswah. (2017). “Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Sholawat Di Madin Syaraffiah Sawahan Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Wibowo, Amien. (2015). “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Zikir dan Sholawat Jumaro Surakarta” (Skripsi).
- Wiyadi. (2014). *Membina Akidah dan Akhlak Untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Winarto, Surakmd. (1994). *Pengantar Peneliti Ilmiah*, Bandung Rajawali Pers.
- Wisnu Khoir. (2017). “Peran Sholawat Relaksi Pada Jama’ah Majelis Rasulullah Di Pancoran”, (Skripsi).

Jurnal-Jurnal dan Web Internet

- Abaza, Moana. “Markets of Faith,” in *Jakarta Da’wa and Islamic Gentrification*, Vol. 67 (Archipel, 2004),173-202, DOI : 10.3406/arch.2004.3813

- Asy-Syaqowi, *Sholawat Kepada Nabi, Keutamaan dan Faidahnya*, IslamHouse.com, 2013, <http://d1.islamhouse.com>.
- Febriani, *Surat Al-Ahzab ayat 21: Rasulullah SAW Sebagai Suri Tauladan* Mukin, detik.com, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6572990/surat-al-ahzab-ayat-21-rasulullah-saw-sebagai-suri-auladan-mukmin>.
- Kholid Mawardi, *Sholawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol.14, no.3 (2009): 1, DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.366>
- Najamuddin, “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol.12, no.1 (2020): 33, <http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/indeks.php/Tasamuh>.
- Syamsul, Rijal, “MAJELIS SHALAWAT: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, no.1 (2020): 3, DOI: <https://doi.org/>.
- Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Sholawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya*, IslamHouse.Com, 2013, <https://d1.islamhouse.com>.
- Wulandari, Ade, “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasi Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya,” *Jurna Keperawatan Anak*, Vol.2 no.1 (2014): DOI: <https://core.ac.uk>.
- Yanti, Fitri, “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur’an, Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.14, No.1, (2020); 102, DOI: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/3276/2114>.
- Wibowo, Joko, *Kenakalan Remaja dan religiusitas: Menguatkan Mental Remaja dengan Karakter Islami*, Vol.1 no.2, 2018, <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/perada/article/download/16/12>.